

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam merupakan agama universal yang mengajarkan kepada umat manusia mengenai berbagai aspek kehidupan, baik kehidupan bersifat duniawi maupun ukhrawi. Salah satu ajaran Islam adalah mewajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan pendidikan, karena dengan pendidikan manusia dapat memperoleh bekal kehidupan yang baik dan terarah (Mufron, 2013 : 1). Pendidikan juga suatu keharusan bagi manusia karena pada hakekatnya manusia lahir dalam keadaan tidak berdaya dan tidak serta merta dapat berdiri dan memelihara diri sendiri.

Pendidikan yang di dapat tidaklah luput dari proses belajar. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan (Slameto, 2003 :2). Belajar juga harus didasari dengan niat dan minat dari hati agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar.

Minat merupakan suatu landasan yang paling meyakinkan demi keberhasilan suatu proses belajar. Jika seorang siswa memiliki minat yang kuat dalam pembelajaran PAI, maka seorang siswa akan cepat mengerti, mengingat,

dan mengamalkannya. Minat yang timbul dari kebutuhan anak merupakan faktor pendorong bagi anak dalam melaksanakan usahanya (Kancana, 1982 : 230). Faktor pendorong atau minat dalam diri siswam merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kesuksesan dalam belajar siswa.

Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya, dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Marshall dalam usman (2001 : 94) mengemukakan 22 macam minat, diantaranya bahwa anak memiliki minat terhadap belajar. Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajari dengan dirinya sendiri sebagai individu, proses ini menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya dan memuaskan keutuhannya. Apabila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan yang dianggap penting dan jika siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar peserta didik akan berminat.

Pentingnya minat seseorang dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam karena pendidikan agama suatu bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak sesuai dengan ajaran-ajaran agama untuk kearah terbentuknya kepribadian yang utama menurut Islam. Akan tetapi pada

kenyaatannya banyak dari peserta didik kurang berminat mempelajari materi agama Islam. Peserta didik lebih berminat mempelajari pelajaran yang bersifat umum seperti materi pelajaran Ekonomi, Sosiologi, Matematika, Biologi dan mata pelajaran lainnya. Peserta didik tidak memikirkan betapa pentingnya juga belajar Pendidikan Agama Islam di sekolah. Anggapan lain bahwa pendidikan agama islam tidak diujikan di ujian nasional dan belajar agama islam sudah diajarkan di kehidupan sehari-hari.

Alokasi waktu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sangat singkat mengharuskan peserta didik untuk belajar ekstra dan lebih aktif di dalam kelas. Dikarenakan alokasi waktu yang singkat tersebut, pihak sekolah mengadakan ekstrakurikuler di luar jam pelajaran, guna membantu peserta didik untuk lebih mendalami mengenai agama Islam. Dilihat dari keseharian saat pelajaran kebanyakan peserta didik banyak sekali yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Maka dari itu dengan diadakannya ekstra kulikuler diharapkan siswa mau dan berminat mengikutinya serta memudahkan peserta didik dalam mengikuti pelajaran dikelas nantiya (Hasil wawancara dengan Bu Amaliyah guru PAI, Rabu, 10 Februari 2016).

Namun pada kenyataannya, banyak dari peserta didik di SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga mempunyai minat yang rendah untuk belajar Agama Islam. Siswa menganggap remeh dan beranggapan bahwa belajar agama sudah ada di kehidupan sehari-hari. Anggapan lain juga karena Pendidikan Agama Islam tidak diujikan dalam Ujian Nasional. Selain itu murid bosan dengan cara pengajaran

guru yang monoton. Walaupun pembelajaran dikelas sudah menggunakan media dan alat yang sudah tersedia, tetapi peserta didik tetap kurang memperhatikan materi yang sedang dijelaskan, karena metode yang digunakan seperti metode ceramah dan diskusi (Wawancara dengan Bu Amaliah, guru PAI 10 februari 2016).

Metode ceramah merupakan suatu cara mengajar atau penyajian materi melalui penuturan dan penerapan lisan oleh guru kepada siswa. Metode ini sering digunakan dalam menyampaikan atau mengajak orang mengikuti ajaran yang telah ditentukan (Mufron, 2013 : 95). Metode ceramah sudah sangat sering digunakan oleh guru sejak dahulu hingga sekarang. Proses pembelajaran yang sering digunakan dalam bentuk ceramah yang monoton dengan tujuannya untuk mengisi peserta didik dengan sejumlah informasi tidak lagi menjadi unggulan dalam proses belajar mengajar. Guru di dorong untuk menggunakan metodologi maupun model-model pembelajaran yang mendorong siswa aktif, kreatif dan inovatif.

Oleh karena itu, seorang guru harus pandai-pandai mencari metode atau media yang tepat agar peserta didik senang dan minat belajarnya bertambah. Dari permasalahan tersebut penulis mencoba mengembangkan metode baru, guna meningkatkan minat belajar peserta didik SMA Negeri 1 Rembnag Purbalingga. Metode yang dipilih adalah metode "*make a match*". Metode *make a match* merupakan metode ini memiliki kelebihan antara lain : Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik ; Karena ada unsur

permainan, metode ini menyenangkan; Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa; Efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi; Efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu. Metode tersebut diharapkan bisa meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga, sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana minat belajar siswa sebelum menggunakan metode *make a match* pada pembelajaran PAI kelas X-1 di SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga ?
2. Bagaimana penerapan metode *make a match* pada pelajaran PAI kelas X-1 di SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga ?
3. Bagaimana minat belajar siswa setelah menggunakan metode *make a match* pada pembelajaran PAI kelas X-1 di SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga?
4. Apakah metode *make a match* mampu meningkatkan minat belajar PAI siswa di SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui minat belajar siswa sebelum menggunakan metode *make a match* pada pembelajaran PAI kelas X-1 di SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga.
2. Untuk mengidentifikasi penerapan metode *make a match* pada pelajaran PAI kelas X-1 di SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga.
3. Untuk mengetahui minat belajar siswa setelah menggunakan metode *make a match* pada pembelajaran PAI kelas X-1 di SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga
4. Untuk mengidentifikasi apakah metode *make a match* mampu meningkatkan minat belajar PAI siswa di SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga.

D. Kegunaan Penelitian

1) Kegunaan Teoritis

- a) Sebagai hasil karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna menambahkan khasanah keilmuan dalam Pendidikan Agama Islam.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan untuk pengembangan dalam bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya upaya guru dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam.

2. Kegunaan Praktis

a) Bagi guru

- 1) Mendapat kesempatan dalam mempraktekan teorinya bahwa metode yang digunakan cocok untuk meningkatkan prestasi belajar siswa
- 2) Mempunyai pengalaman melaksanakan penelitian tindakan sehingga tidak ragu lagi melaksanakan PTK

b) Bagi siswa

- 1) Mengalami pembelajaran dengan metode yang menyenangkan
- 2) Memperoleh prestasi belajar yang tinggi
- 3) Mendapat pengalaman aktif dalam pembelajaran

c) Bagi sekolah

- 1) Bangga mempunyai guru yang sudah dapat melaksanakan PTK
- 2) Bangga mempunyai siswa yang mempunyai prestasi yang tinggi

d) Pengembangan teori pendidikan

PTK dapat menjembatani antara teori dan praktek. Teori sebagai hasil proses berfikir deduktif-induktif, penuh dengan pembahasan abstrak yang tidak semua orang dapat memahaminya sehingga sulit untuk dipraktikkan oleh para praktisi di lapangan (Sanjaya, 2009 :34-36).

E. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan skripsi ini mudah dibaca, mudah dipahami, sistematis serta menggambarkan satu kesatuan yang utuh, maka penulis menyusun dengan sistematika sebagai berikut :

Pada bab pertama, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, sistematika pembahasan.

Pada bab dua tinjauan pustaka, hipotesis dan kerangka teori memuat uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori relevan dan terkait dengan tema.

Pada bab tiga metode penelitian memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti beserta justifikasi/alasannya : jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian dan teknik pengumpulan data.

Pada bab empat hasil dan pembahasan berisi tentang hasil penelitian : gambaran umum dan deskripsi penelitian.

Pada bab lima atau penutup berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Dan bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran, dokumen, surat-surat penelitian dari instansi yang diteliti, curriculum vitae dan bukti bimbingan.